

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU PENERAPAN
ASUHAN PERSALINAN NORMAL PADA BIDAN DI WILAYAH
KERJA PUSKESMAS BAMBANGLIPURO
BANTUL TAHUN 2010**

Ismiyati¹, Karjiyem²

Abstract : This research generally is aimed to find out the influencing factors on the application's behavior of midwives in assist a normal laboring mother at the working area of Bambanglipuro Health Centre Bantul 2010. The method used was phenomenological qualitative approach. The sampling was taken by Snowball sampling and data was taken by indepth interview. Subjects consisted of 5 midwives. Knowledge, motivation, facility, environment, the role of safety labor, and communication are influencing factors on the application's behavior of midwives in assist a normal laboring mother. A midwife didn't apply the role of safety labor because it is influenced by patient's condition. Midwives should increase their quality of knowledge and skill to get the top notch of their services and also along with the commitment to change their behavior in assist a labor according to the role of safety labor. In addition, communication to the patients and better preparation on the premises which is fulfilled by tool and infrastructure are also needed before giving midwifery services.

Kata kunci : Penerapan, Asuhan Persalinan Normal

PENDAHULUAN

Di Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2008 mengalami kenaikan jumlah kematian ibu dan bayi dari tahun sebelumnya, dimana jumlah kematian ibu mencapai 41 kasus dan jumlah kematian bayinya mencapai 132 kasus. Sedangkan di Kabupaten Bantul sendiri memiliki jumlah kematian ibu dan bayi terbesar untuk Provinsi DIY tahun 2008 yaitu 18 kasus kematian ibu dan 48 kasus

kematian bayi (Dinkes. Prop. DIY, 2008). Pada tahun 2009, jumlah kematian ibu di Bantul ada 19 kasus (Dinkes. Kab. Bantul, 2009).

Perhatian terhadap peristiwa kehamilan dan persalinan sangatlah penting. Untuk mempercepat penurunan AKI, maka setiap persalinan harus didampingi oleh tenaga kesehatan serta memberikan pelayanan kesehatan ibu dan anak (KIA)

1 Mahasiswa D IV Bidan Pendidik

2 Dosen STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

yang berkualitas, menyeluruh, dan terpadu. Hal itu diharapkan dapat meningkatkan cakupan pelayanan yang pada gilirannya akan menurunkan angka kematian ibu (Harian Kompas, 2008). Kira-kira 90% kematian ibu terjadi saat persalinan dan sekitar 95% penyebab kematian ibu adalah komplikasi obstetri yang sering tidak dapat diperkirakan sebelumnya (Saifuddin, 2000).

Tingginya AKI dan AKB tersebut mendapatkan sorotan dari dunia, sehingga sesuai dengan tujuan *Millennium Development Goals* (MDG's) yang keempat dan kelima menyatakan bahwa pada tahun 2015 tingkat kematian anak akan dikurangi hingga dua pertiganya dan 75% untuk tingkat kematian ibu (WHO, 2006). Selain itu, Kebijakan Departemen Kesehatan dalam upaya mempercepat penurunan AKI pada dasarnya mengacu kepada intervensi strategis “Empat Pilar *Safe Motherhood*” yaitu keluarga berencana, pelayanan *antenatal*, persalinan yang aman, dan pelayanan *obstetry esensial*. Keempat intervensi strategis tersebut dilaksanakan melalui pelayanan kesehatan dasar (Sarwono, 2002). Dalam melaksanakan program *Safe Motherhood* tersebut diperlukan sumber daya manusia yang mempunyai kemampuan untuk memberikan pelayanan yang optimal sesuai dengan standar yang telah disepakati oleh semua pihak (POGI, 2002).

Persalinan yang aman memang sangat dibutuhkan karena persalinan merupakan proses yang normal serta suatu kejadian yang sehat. Akan tetapi potensi komplikasi yang

mengancam nyawa juga akan selalu ada, sehingga bidan harus mengamati dengan ketat ibu dan bayinya sepanjang kelahiran. Selain itu, semua penolong persalinan harus mempunyai bekal pengetahuan, ketrampilan, dan alat untuk memberikan pertolongan yang aman dan bersih, serta memperhatikan lingkungan sekitar (Sarwono, 2002). Dalam hal ini, pertolongan persalinan yang menggunakan prinsip asuhan persalinan normal tersebut dapat menekan angka kematian ibu 40-45 per 100.000 kelahiran hidup (Koagouw : 2007).

Tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan obstetri dan neonatal, khususnya bidan harus mampu dan trampil memberikan pelayanan sesuai dengan standar yang ditetapkan untuk menurunkan maupun mencegah angka kematian ibu dan bayi. Hal ini penting sehubungan dengan arus globalisasi dimana bidan dituntut memberikan pelayanan sesuai dengan profesionalismenya yang berdasarkan pada Kepmenkes No. 369/MENKES/SK/III/2007 tentang standar profesi bidan serta Kepmenkes No. 938/MENKES/SK/VIII/2007 tentang standar asuhan kebidanan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di Puskesmas Bambanglipuro Bantul, pada 2 tahun terakhir terdapat kasus kematian ibu bersalin masing-masing 1 kasus tiap tahunnya. Dengan adanya masalah tersebut maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Penerapan Asuhan Persalinan Normal pada Bidan di Wilayah Kerja

Puskesmas Bambanglipuro Bantul Tahun 2010”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif dengan pendekatan *fenomenologi*, yaitu dengan melihat pengalaman subyektif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku penerapan asuhan persalinan normal pada bidan di wilayah kerja Puskesmas Bambanglipuro Bantul tahun 2010. *Fenomenologi* digunakan untuk menunjukkan pada pengalaman subyektif dari berbagai jenis dan tipe subyek yang ditemui (Moleong, 2007).

Populasi dalam penelitian ini adalah bidan yang bekerja di wilayah kerja Puskesmas Bambanglipuro Bantul. Penelitian ini menggunakan teknik *Non – Probability Sampling* dengan jenis *Purposive Sampling* yaitu sampel ditentukan berdasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti (Notoatmodjo, 2002). Kriteria inklusi yang ditentukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : bidan yang sudah mengikuti pelatihan asuhan persalinan normal, bidan yang memberikan pelayanan persalinan secara mandiri, dan bidan bekerja untuk wilayah Puskesmas Bambanglipuro

Pengambilan sampel dengan menggunakan *Snowball Sampling*, yaitu pengambilan sampel dilakukan secara berantai, mulai dari ukuran sampel kecil (seorang informan) yang relevan, dan selanjutnya yang bersangkutan diminta untuk menunjukkan calon informan yang berikutnya (Moleong, 2007). Informan didapatkan melalui

keterangan informan sebelumnya yang telah ditentukan sesuai dengan kriteria inklusi penelitian.

Instrument yang digunakan untuk mendapatkan data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku penerapan asuhan persalinan adalah pedoman wawancara dengan alat bantu *tape recorder*. Pedoman wawancara tersebut diarahkan pada pertanyaan-pertanyaan yang mengarah kepada penerapan asuhan normal yang dilakukan oleh responden. Metode yang digunakan adalah wawancara mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1
Karakteristik Informan

Kode Informan	Umur (Tahun)	Pendidikan	Lama Kerja (Tahun)	Pelatihan APN (Tahun)	Penghargaan Bidan/Tenaga Medis
I ₁	38	D-III Kebidanan	18	2008	Belum ada
I ₂	46	D-III Kebidanan	22	2005	Belum ada
I ₃	46	D-III Kebidanan	20	2006	Bidan Delima
I ₄	47	D-III Kebidanan	19	2006	Bidan Delima
I ₅	45	D-III Kebidanan	23	2003	Belum ada

Informan yang berpartisipasi dalam penelitian ini adalah bidan-bidan yang sudah mengikuti pelatihan asuhan persalinan normal. Namun, 1 informan mengikuti pelatihan sudah 7 tahun lamanya. Informan mempunyai latar pendidikan yang sama dan masa kerja menjadi seorang bidan yang sudah cukup lama. Dari 5 informan, 2 diantaranya mendapat penghargaan sebagai Bidan Delima sehingga, dituntut untuk mampu memberikan pelayanan yang berkualitas

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dan membaca berulang-ulang transkrip *in-deep interview* maka, diperoleh hasil dan temuan-temuan dalam penelitian sebagai berikut:

Sumber pengetahuan bidan tentang asuhan persalinan normal

Dalam penelitian ini, 3 informan mengetahui tentang asuhan persalinan normal dari sosialisasi yang pernah didapatkannya seperti yang diungkapkan berikut ini :

...mengenal APN sejak ada sosialisasi di puskesmas itu... (I₄)

Pendidikan adalah upaya untuk memberikan pengetahuan terutama dalam mengajarkan keterampilan khusus yang sesuai dengan bidangnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan berikut ini :

...Pas saya kuliah ada pelajaran asuhan persalinan yang mengajarkan tentang penerapan APN... (I₁)

Asuhan persalinan normal memberikan rasa aman dan nyaman

Berdasarkan hasil wawancara dari 5 informan, asuhan persalinan normal ternyata diterima dengan baik oleh bidan. Asuhan persalinan yang ada sekarang ini justru memberikan keamanan untuk bidan maupun pasien.

...memudahkan kita sekali, karena asuhan ini diberikan pada persalinan yang benar-bener normal terus dengan alat-alat yang ada, kita sebagai penolong bener-bener

terlindungi dari penyakit yang mungkin ada dari pasien. Jadi APN ini sangat membantu baik kita maupun pasien. Istilahnya cari amannya untuk berdua mbak... (tertawa) (I₅)

...dulu sebelum ada APN, asuhan sayang ibu rasanya sangat kurang jadi pasiennya ra nyaman mbak, dan setelah mendapatkan pelatihan ternyata kita harus benar-bener memperhatikan pelayanan persalinan untuk lebih sayang ibu... (I₅)

Gambaran prosedur persalinan

Semua informan dalam memberikan asuhan persalinan sudah berusaha menerapkan APN. Mereka menggunakan penapisan awal untuk menentukan asuhan persalinan selanjutnya. Sedangkan untuk batasan-batasan persalinan yang lainnya, bidan menerapkannya sesuai dengan prosedur yang ada.

...dewe-dewe prosedurnya tiap kala dalam persalinan mbak...ya berusaha menerapkan APN yang diawali dengan penapisan awal... (I₅)

Faktor-faktor yang mempengaruhi asuhan persalinan normal

Seseorang akan melakukan sesuatu karena mempunyai pengetahuan.

...Ya pendidikan bidan baik D-I maupun D-III to mbak... jadikan kita punya dasar untuk menguasai teori dan praktiknya dalam APN atau persalinan tersebut... (I₂)

Menurut Notoatmodjo (2007), pengetahuan memegang peranan penting dalam menentukan sikap yang utuh. Pengetahuan akan membentuk kepercayaan yang selanjutnya akan memberikan perspektif pada manusia dalam mempersiapkan kenyataan, memberikan dasar bagi pengambilan keputusan dan membentuk sikap terhadap suatu obyek tertentu. Dalam penelitian ini, tingkat pengetahuan yang dimiliki partisipan tentang asuhan persalinan sangat baik. Mereka semua mempunyai dasar pengetahuan tersebut dari pelatihan yang pernah mereka ikuti sebelumnya

Perilaku individu untuk melaksanakan sesuatu juga didasari adanya suatu motivasi dari dalam diri.

...motivasi diri sendiri, jadi kita mempunyai prinsip untuk menerapkan APN... (II)

Motivasi adalah kekuatan, baik dari luar maupun dari dalam yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Sehingga dengan adanya motivasi, seseorang akan berperilaku sesuai dengan harapannya (Hamzah, 2007).

Seorang bidan dapat melakukan asuhan persalinan normal apabila komunikasi yang diberikan dapat dimengerti oleh pasien seperti yang diungkapkan oleh informan berikut ini :

...untuk menerapkan APN. Selain itu, juga dari kondisi pasien. Tapi kalau dari pasien itu tergantung dari komunikasi bidannya ke pasien juga,

karena pasien itu kan nurut apa yang diperintahkan bidan...(I₂)

Komunikasi yang efektif dapat membantu seseorang untuk bisa melakukan sesuatu sesuai dengan harapannya. Komunikasi bidan ke pasien sangatlah penting. Komunikasi yang dapat diterima dengan baik oleh pasien akan membantu bidan dalam memberikan asuhannya.

Dalam hal ini, bidan akan memberikan asuhan sesuai dengan protap yang dimilikinya yaitu hanya memberikan asuhan persalinan normal saja sesuai ungkapan informan berikut ini :

...Yang mempengaruhi penolong persalinan dengan APN, jelas kita harus berpegang untuk menggunakan protap yang benar dan memang BPS hanya boleh menolong persalinan normal saja...(I₃)

Peraturan yang ada dalam pelayanan kesehatan akan membawa seseorang untuk merubah perilakunya dalam memberikan asuhan kepada pasien.

Persalinan yang ditolong ditempat pelayanan akan mendorong bidan untuk dapat menerapkan APN tetapi pertolongan persalinan yang dilakukan diluar pelayanan kesehatan cenderung bidan tidak dapat melakukan APN karena dalam hal ini, lingkungannya tidak sesuai dengan standar yang ada saat menolong persalinan seperti ungkapan informan berikut ini :

...Yo jelas berpengaruh mbak...(tertawa)

...lingkungannya yo jelas ra mendukung. Diluar tempat pelayanan jadi ndak ada standarnya sehingga berpengaruh...(I₁)

Dalam memberikan asuhan persalinan, seorang bidan memerlukan alat yang terkait untuk menolong persalinan tersebut sehingga, dengan adanya alat yang sesuai standar bidan dapat melakukan APN sesuai dengan pernyataan informan berikut ini :

...asal alat-alatnya sudah lengkap berarti sudah tidak ada masalah...(I₂)

Namun, apabila ada masalah terkait penggunaan alat, seorang bidan akan mengganti alat yang mereka gunakan dengan alat yang hampir sama seperti ungkapan berikut ini :

...Ini mbak, kalau sepatu saya menggunakan selop trus kalau kacamata saya menggunakan kacamata yang saya pakai ini (sambil menunjukkan kaca mata) karena kalau pakai yang besar itu nanti saya ndak bisa jahit (responden tertawa)...(I₄)

Adanya fasilitas yang memadai atau sesuai standar dalam pelayanan kesehatan akan memberikan dampak terhadap perubahan perilaku bidan dalam memberikan asuhan. Menurut Grenn (cit Hidayat&Muftililah, 2008), fasilitas akan mendukung perilaku seseorang untuk mengambil keputusan dalam melakukan sesuatu. Fasilitas dalam kesehatan merupakan sarana yang digunakan untuk memberikan pelayanan kesehatan.

Keadaan darurat pasien membuat bidan tidak dapat menerapkan APN karena belum mempersiapkan alat-alat yang sesuai standar yang dimilikinya. Hal ini sesuai dengan ungkapan informan berikut ini :

...Nah ini, kalau pasiennya datangnya tiba-tiba dengan pembukaan lengkap (10cm) dan segera ingin mengejan, selain itu tidak telpon terlebih dahulu dari rumahnya. Jelas saya tidak bisa mempersiapkan alat-alatnya yang lengkap sesuai dengan standar APN mbak. Yang penting asal tolong aja...(I₃)

Dalam menerapkan asuhan persalinan normal, adanya keadaan darurat secara tiba-tiba pada pasien akan mempengaruhi perilaku bidan dalam memberikan asuhan secara APN. Bidan tidak dapat melakukan asuhan persalinan normal karena kurangnya persiapan alat ketika ada kondisi yang tidak terduga tersebut sehingga, bidan akan lebih mengutamakan tindakan untuk mengatasi keadaan darurat tersebut meskipun tindakannya tersebut bertentangan dengan asuhan persalinan normal.

Harapan bidan dalam meningkatkan asuhan persalinan normal

Harapan tersebut ditujukan untuk bidan yang masih menempuh pendidikan maupun yang sudah menjadi bidan tetapi belum mengikuti pelatihan supaya mengikuti pelatihan dan tempat pelatihan APN diharapkan pada tempat yang lebih dekat dengan

tempat bidan bekerja sesuai dengan ungkapan informan berikut ini :

...ya bagi bidan yang belum APN mohon untuk difasilitasi APN dan tempatnya tidak usah jauh-jauh karena kita tinggalnya di Bantul ya di Bantul saja... (I₃)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pertama, Perilaku bidan dalam memberikan asuhan persalinan normal dipengaruhi oleh: pengetahuan, motivasi diri, komunikasi, lingkungan, fasilitas/alat, peraturan tentang persalinan (protap), dan kondisi darurat pasien. Dalam penelitian ini, bidan dapat menerapkan asuhan persalinan dengan baik karena dipengaruhi adanya pengetahuan, lingkungan yang sesuai standar, alat/fasilitas yang sesuai standar, niat dari penolong untuk menerapkan APN, motivasi dari diri penolong, serta adanya protap. Sedangkan faktor yang mempengaruhi bidan tidak dapat melakukan APN karena adanya kondisi yang tidak terduga dari pasien dan komunikasi yang tidak dapat diterima dengan efektif pada pasien. **Kedua**, Bidan mempunyai persepsi positif tentang asuhan persalinan normal. Mereka mengungkapkan bahwa adanya asuhan persalinan normal dapat menurunkan angka kematian ibu karena pelayanan yang diberikan berupa asuhan sayang ibu dan memperhatikan pencegahan infeksi dalam penularan penyakit. **Ketiga**, Prosedur persalinan yang dilakukan bidan belum seluruhnya dapat menerapkan asuhan persalinan yang

sama dengan APN. Meskipun demikian, bidan selalu berusaha untuk memberikan pelayanan yang mengacu pada APN mulai dari penapisan awal sampai observasi pada kala IV.

Saran

Untuk Dinas Kesehatan, dalam upaya menurunkan angka kematian ibu dan bayi, kualitas pemberi pelayanan persalinan sangat dibutuhkan. Sehingga diharapkan adanya observasi rutin dari Dinas Kesehatan pada tempat pelayanan untuk mengetahui perkembangan pelayanan persalinan yang diberikan oleh tenaga kesehatan khususnya bidan. Serta perlu memotivasi bidan dalam mengembangkan keterampilan dan pengetahuannya dalam memberikan pelayanan dengan meningkatkan pelatihan pada tempat yang mudah dijangkau. Bagi bidan, Pentingnya membekali diri dengan kualitas pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan mutu pelayanan dan disertai dengan adanya komitmen untuk merubah perilaku dalam memberikan asuhan persalinan yang sesuai APN. Bidan juga diharapkan memberikan komunikasi atau konseling kepada pasien tentang asuhan yang akan diberikan se jelas mungkin sebelum memberikan asuhan. Selain itu perlunya persiapan baik dalam lingkungan maupun sarana dan prasarana yang lebih terkoordinir sebelum memberikan asuhan. Bagi peneliti selanjutnya, Perlu dilakukan penelitian lanjutan secara *observasi* untuk mengetahui sejauh mana APN diterapkan oleh bidan dalam memberikan pelayanan persalinan.

DAFTAR RUJUKAN

- Anonim. 2008. *Angka Kematian Ibu dan Bayi*. Dinas Kesehatan Provinsi DIY
- _____. 2009. *Angka Kematian Ibu*. Dinas Kesehatan Bantul
- _____. 2002. Kepmenkes No 900 tentang *Regristasi dan Praktik Bidan*
- _____. 2007. Kepmenkes No. 369 tentang *Standar Profesi Bidan*
- _____. 2007. Kepmenkes No. 938 tentang *Standar Asuhan Kebidanan*
- _____. 2010. *Profil Kesehatan Puskesmas Bambanglipuro*. Puskesmas Bambanglipuro Bantul
- Azwar, Saifudin. 2005. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Pustaka Pelajar : Yogyakarta
- Budiani, Sri. September 2007. *Jurnal Manajemen Perhotelan Pengaruh Knowledge Management Terhadap Kinerja Karyawan*. Vol.3, No.2, 80-88
- Depkes RI. 2001. *Buku 1 Standar Pelayanan Kebidanan*. Jakarta
- Ero, Fransisca Nusanumba. 2005. *Berita kedokteran masyarakat*. XXI;4. <http://i-lib.ugm.ac.id/jurnal/detail.php?dataId=8543> (18 Maret 2010)
- Hastuti, Sri. 2004. *Evaluasi Pelaksanaan Standar Pelayanan Kebidanan pada Pertolongan Persalinan Normal oleh Bidan di Desa di Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali*. Universitas Gadjah Mada : Yogyakarta
- Hidayat, Asri, dan Mufdlilah. 2008. *Catatan Kuliah Konsep Kebidanan*. Mitra Cendekia Press : Yogyakarta
- Irmayani. 2005. *Evaluasi Penerapan Asuhan Persalinan Normal Oleh Bidan di Wilayah Puskesmas Cakranegara Kota Mataram Nusa Tenggara Barat*. Universitas Gadjah Mada : Yogyakarta
- JNPK-KR. 2008. *Asuhan Persalinan Normal dan Inisiasi Menyusu Dini*. Jaringan Nasional Pelatihan Klinik-Kesehatan Reproduksi, Perkumpulan Obstetri Ginekologi Indonesia (JNPK-KR/POGI), dan JHPIEGO Corporation : Jakarta
- Koagouw, Eva Maulina. 2007. www.fkm.undip.ac.id (18 Maret 2010)
- Marimbi, Hanum. 2008. *Etika dan Kode Etik Profesi Kebidanan*. Mitra Cendekia Press : Yogyakarta
- Moleong, 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Rosda Karya : Bandung
- Notoatmodjo, S. 2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan Edisi Revisi*. Rineka Cipta : Jakarta
- _____. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka cipta : Jakarta
- _____. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta : Jakarta
- _____. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu*

- Perilaku*. Rineka Cipta :
Jakarta
- POGI. 2002. *Indonesian Journal of
Obstetrics and Gynecology*.
26,1; 1-58
- Pusdiknakes. 2003. *Buku 3 Asuhan
Intrapartum*. Jakarta
- Rukiyah, Ai yeyeh, Yulianti, Lia,
Maemunah, Susilowati,
Lilik. 2009. *Asuhan
Kebidanan II Persalinan*.
Trans Info Media : Jakarta
- Sarwono. 2002. *Buku Acuan
Nasional Pelayanan
Kesehatan Maternal dan
Neonatal Edisi Pertama*.
Yayasan Bina Pustaka
Sarwono Prawirohardjo :
Jakarta
- Soepardan, Suryani. 2008. *Konsep
Kebidanan*. EGC : Jakarta
- Sofyan, dkk. 2003. *50 Tahun IBI
Bidan Menyongsong Masa
Depan*. Cetakan Ke II.
Pimpinan Pusat IBI :
Jakarta
- Sugiyono. 2006. *Statistika Untuk
Penelitian*. CV Alfabeta :
Bandung
- , 2008. *Metode Penelitian
Kuantitatif, Kualitatif, dan
R&D*. CV Alfabeta :
Bandung
- WHO. 2006. *Managing Prolonged
and Obstructed Labour*.
Geneva